

GAMBARAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DENGAN MENGGUNAKAN PUQE-24 SKOR DI KELURAHAN TEGALCANGKRING TAHUN 2024

Ni Putu Oktarini Putri *¹

¹Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

*e-mail: 028niptoktariniputri@gmail.com¹

Abstrak

Emesis gravidarum, atau mual dan muntah pada kehamilan, adalah kondisi yang umum terjadi pada trimester pertama kehamilan. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan ibu hamil serta perkembangan janin jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat. Sampel penelitian adalah 32 ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum di Kelurahan Tegalcangkring. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner PUQE-24 yang diisi oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa mayoritas ibu hamil trimester pertama di Kelurahan Tegalcangkring berusia 25-35 tahun (62,5%). Dari 32 responden, 11 adalah primipara (34,37%) dan 21 multipara (65,3%). Sebagian besar memiliki pendidikan SMA (75%), diikuti diploma (15,62%) dan sarjana (9,38%). Dari segi pekerjaan, mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga (46,87%), diikuti wiraswasta (37,5%). Ibu hamil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 6,25% dan pekerja swasta sebanyak 9,38%. Berdasarkan informasi bahwa sebagian besar ibu hamil Trimester pertama di Kelurahan Tegalcangkring mengalami mual muntah berat yaitu sebanyak 17 orang atau 53,125% dari total responden. Selain itu, terdapat 15 atau 46,875% dari total responden yang mengalami mual muntah sedang. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda terkait emesis gravidarum.

Kata kunci: *Emesis gravidarum, ibu hamil trimester pertama, PUEQE-24*

Abstract

Emesis gravidarum, or nausea and vomiting during pregnancy, is a common condition that occurs in the first trimester of pregnancy. This condition can negatively impact the well-being of pregnant women as well as fetal development if not properly managed. This study employed a descriptive research method, which aims to describe or explain a situation within a community or society. The study sample consisted of 32 first-trimester pregnant women experiencing emesis gravidarum in Tegalcangkring Subdistrict. Data were collected using the PUQE-24 questionnaire, completed by the respondents. Based on the findings, the majority of first-trimester pregnant women in Tegalcangkring were between 25 and 35 years old (62.5%). Of the 32 respondents, 11 were primiparous (34.37%) and 21 were multiparous (65.3%). Most of them had a high school education (75%), followed by diploma holders (15.62%) and university graduates (9.38%). In terms of occupation, the majority were housewives (46.87%), followed by entrepreneurs (37.5%). Those working as civil servants accounted for 6.25%, and private employees made up 9.38%. The study also found that the majority of first-trimester pregnant women in Tegalcangkring experienced severe nausea and vomiting, totaling 17 individuals (53.125%) of the respondents. Additionally, 15 respondents (46.875%) experienced moderate nausea and vomiting.

Keywords: *Emesis gravidarum, First-trimester pregnant women, PUEQE-24*

PENDAHULUAN

Mual dan muntah saat hamil disebabkan oleh peningkatan kadar estrogen dan progesteron yang dihasilkan oleh human Chorionic gonadotropin (HCG) di dalam plasenta. Mual dan muntah (morning sickness) bisa terjadi kapan saja, baik siang maupun malam. (Kepley, Bates, dan Mohiuddin, 2021) Hampir 50-90% ibu hamil mengalami mual dan muntah di awal kehamilan. Mual dan muntah terjadi pada 60% sampai 80% primipara dan 40% sampai 60% multipara. (DA, 2021).

Kehamilan sering menyebabkan mual dan muntah (emesis gravidarum), penyebabnya tampaknya peningkatan pesat kadar estrogen atau subunit beta Human Chorionic Gonadotropin

(beta-HCG). Muntah (emesis) biasanya berkembang pada sekitar 5 minggu kehamilan, puncaknya pada sekitar 9 minggu, dan menghilang sekitar 16 atau 18 minggu. Biasanya terjadi di pagi hari (disebut morning sickness), meskipun bisa terjadi kapan saja. Wanita dengan morning sickness diharapkan menambah berat badan agar tidak mengalami dehidrasi (Emily, et al., 2020).

Mual muntah yang berlebihan saat hamil tidak hanya dapat membahayakan nyawa ibu hamil, tetapi juga menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan pada janin, antara lain keguguran, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur dan cacat lahir. Pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum meningkatkan kejadian *intrauterine growth retardation* (IUGR) (Nurmi dkk., 2020).

Hampir 50 % wanita hamil mengalami mual dan biasanya mual mulai dialami sejak awal kehamilan. Mual muntah yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi bahkan berat badan menurun pada ibu hamil. Apabila hal ini tidak ditangani secara tepat akan mengakibatkan buruk pada ibu hamil dan terjadi komplikasi pada janin bahkan bisa mengakibatkan kematian pada ibu hamil dan janin.

Emesis gravidarum bisa berlanjut menjadi Hiperemesis Gravidarum jika tidak di tangani dengan baik. Hiperemesis akan menyebabkan gangguan pada cairan dan elektrolit. Cairan tubuh akan berkurang dan sirkulasi darah ke jaringan terhambat. Akibatnya kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. (Hidayati , 2009). Hiperemesis Gravidarum suatu komplikasi dalam kandungan yang tergolong dalam gestosis dini yaitu penyakit yang sering dialami atau khas untuk kehamilan yang timbul pada hamil muda yang membuat kekurangan cairan, penurunan berat badan dan mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan, bila terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi dan tidak seimbangya elektrolit dengan alkalosis hipokloremik (Winkjosastro, 2012).

Jumlah proporsi ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* yaitu 50%, umur ibu yang berisiko mengalami *hiperemesis gravidarum* yaitu 36,8%, primipara yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu 33,8% dan usia kehamilan ≤ 16 minggu yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu 39,7% (Muriyasari et al., 2017).

Depkes 2010 juga memperkirakan 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum. World Health Organisation (WHO) tahun 2015 memperkirakan bahwa sedikitnya 14 % dari semua wanita hamil yang terkena emesis gravidarum, Sedangkan pada tahun 2019 meningkat lebih tajam yaitu sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%). Di Indonesia menurut Kemenkes (2019), rata-rata angka kehamilan ibu dengan kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 yaitu 67,9% (Retni, Handayani and Mohamad, 2020).

Pada umumnya ibu yang mengalami mual muntah akan membuat ibu hamil tidak merasa nyaman dan ingin segera melewati masa ini. Secara konvensional cara mengatasi mual adalah dengan cara mengonsumsi makanan yang mudah dicerna, menghindari makanan dan minuman yang tertentu, minum dan makan jika tidak merasa mual dan berbaring. Untuk mengatasi mual muntah bisa secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dapat diberikan B6, dan Antiemetik seperti Ondasetron dan Domperidone. Secara non farmakologi untuk mengurangi tingkat mual pada ibu hamil dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu dengan aroma terapi lemon, mengonsumsi air sereh hangat, aroma terapi *blended peppermint* dan aroma terapi ginger oil, tidak jarang juga ibu hamil melakukan akupunktur dan akupresur untuk mengurangi tingkat mual yang ibu hamil alami.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa keluhan pada ibu hamil dapat di deteksi dan dicegah pada masa kehamilan yakni melakukan asuhan kehamilan atau biasanya dikenal dengan Antenatal Care (ANC). Dimana bidan dapat melakukan pelayanan ANC hendaknya selalu memberikan penjelasan dan motivasi pada ibu hamil mengenai keluhan yang dialami ibu hamil termasuk di dalam mual dan muntah yang biasanya dikenal dengan nama emesis gravidarum. Karena masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui cara mengatasi mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil, oleh karena itu ibu hamil diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual dan muntah agar ibu hamil bisa mengatasi masalahnya pada awal

kehamilan sehingga tidak terjadi komplikasi kehamilan yang dapat mengganggu kehamilan selanjutnya. (Winkjosastro, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelurahan tegalcangkring, peneliti melakukan wawancara 5 orang ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum, didapatkan data 4 dari 5 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, tidak mengetahui emesis gravidarum seperti cara mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum serta dampak yang akan terjadi jika emesis gravidarum tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I menggunakan PUEQ-24 skor di kelurahan tegalcangkring tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Tegalcangkring pada UPTD Puskesmas 1 Mendoyono. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang ibu hamil trimester I. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester I dengan jumlah 82 orang dengan sampel sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner PUQE-24 untuk mengukur mual muntah pada ibu hamil. Teknik pengolahan yang digunakan adalah editing, scoring, enrty, cleaning. Dengan menggunakan Analisa Univariat sebagai metode menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, Gravida, Pendidikan, pekerjaan dan paritas ditampilkan pada tabel berikut:

Table 1. Karakteristik Responden Penelitian

USIA			
No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 - 24	12	37,5%
2	25 - 35	20	62,5%
Total		32	100%
GRAVIDA			
No	Gravida	Frekuensi	Persentase
1	Primipara	11	34,37%
2	Multipara	21	65,3%
Total		32	100%
PENDIDIKAN			
No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA	24	75%
2	Diploma	5	15,62%
3	Sarjana	3	9,38%
Total		32	100%
PEKERJAAN			
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	15	46,87%
2	PNS	2	6,25%
3	Wiraswasta	12	37,5%
4	Swasta	3	9,38%
Total		32	100%

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh informasi bahwa mayoritas ibu hamil trimester I di Kelurahan Tegalcangkring berusia 25-35 tahun (62,5%). Sebagian besar ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum di Kelurahan Tegalcangkring mayoritasnya adalah ibu hamil yang multipara sebanyak 21 orang (65,3%). Sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 24 orang (75%), Dari segi pekerjaan, mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 15 orang (46,87%).

Mengidentifikasi Gambaran Emesis Gravidarum ibu hamil Trimester 1 dengan menggunakan PUQE-24 Skor

Derajat mual muntah pada ibu hamil trimester I ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Derajat *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil Trimester I

No	Emesis Gravidarum	Frekuensi	Persentase
1	Sedang	15	46,875
2	Berat	17	53,125
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu hamil Trimester pertama di Kelurahan Tegalcangkring mengalami mual muntah berat yaitu sebanyak 17 orang atau 53,125% dari total responden. Selain itu, terdapat 15 atau 46,875% dari total responden yang mengalami mual muntah sedang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Pada Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Mual dan muntah, yang dalam istilah medis dikenal sebagai emesis gravidarum, merupakan gejala yang umum dan sering terjadi selama kehamilan trimester pertama. Meskipun biasanya muncul di pagi hari, gejala ini juga bisa timbul kapan saja, termasuk malam hari.

Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu hamil bisa mengatasi emesis gravidarum menyatakan ibu hamil mempunyai pendidikan juga mempunyai perilaku positif dan berhubungan dalam mengatasi emesis gravidarum. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa berpendidikan SMA dan SMP dapat melakukan penanganan mandiri dengan cukup baik karena pengetahuan yang didapat lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan SD.

Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan adalah berkerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, sehingga ibu hamil yang berkerja mengalami kecemasan lebih ringan dibanding ibu yang tidak berkerja dikarenakan pekerjaan dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil. Dimana kecemasan yang berlanjut menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik dan terjadinya mual. Hal ini disebabkan responden menghabiskan waktu dirumah dan lebih mengalami tingkat stress yang lebih tinggi karena tidak bertemu dengan banyak teman sehingga kecemasan dalam mengalami kehamilan semakin tinggi sehingga dapat mengakibatkan emesis gravidarum pada ibu dan dapat mengakibatkan terjadinya hiperemesis gravidarum dibanding dengan ibu yang bekerja yang berada diluar rumah.

Berdasarkan karakteristik usia pada umumnya kejadian emesis gravidarum biasanya diderita oleh ibu hamil pada usia 20-35 tahun. Usia < 20 tahun dan >35 tahun termasuk dalam usia yang beresiko karena ibu yang berumur lebih dari 35 tahun memiliki fungsi rahim dan bagian tubuhnya sudah menurun dan tidak sebaik pada usia 20-35 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia yang paling baik menghadapi kehamilannya adalah pada usia 20-35 tahun.

Berdasarkan karakteristik paritas emesis gravidarum terjadi pada 60%-80% terjadi pada primigravida dan 40%-60% multigravida. Pada sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan *human chorionic gonadotropin* (hCG) sehingga lebih sering mengalami terjadinya emesis gravidarum pada ibu hamil trimester satu .

Derajat Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di kelurahan tegalcangkring adalah ibu hamil yang berumur 20-24 tahun sebanyak 12 orang (37,5%). Umur ibu hamil yang 25-35 tahun sebanyak 30 orang, (62,5%). Berdasarkan teori menurut (Ariani, 2014) bahwa ibu hamil trimester I yang umurnya 20 tahun cenderung lebih beresiko pada kehamilan dan persalinan karena usia muda organ-organ reproduksi wanita belum

sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaannya pun belum siap dalam menerima kehamilan.

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di kelurahan tegalcangkring mayoritas adalah ibu hamil yang berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (75%) dan berpendidikan diploma sebanyak 5 (15,62%) dan sarjana sebanyak 5 orang (9.38%). Berdasarkan teori menurut (Prawirohardjo, 2012) bahwa ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum lebih sering terjadi pada ibu hamil yang berpendidikan rendah, karena secara teoritis, ibu hamil yang berpendidikan rendah lebih cenderung kurang memperhatikan kesehatan diri dan kehamilannya.

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di kelurahan tegalcangkring ibu hamil yang mejadi IRT sebanyak 15 orang (46,87%) dan PNS sebanyak 2 orang (6,25%) yang bekerja sebagai wirasuasta sebanyak 12 orang (37,5%) dan ibu hamil bekerja sebagai swasta sebanyak 3 orang (9,38 %).

Berdasarkan teori menurut (Ariani, 2014) bahwa pekerjaan dan gerakan seseorang berbeda-beda. Seseorang dengan gerak yang aktif otomatis memerlukan energi yang lebih besar daripada mereka yang hanya duduk diam saja. Setiap pekerjaan memerlukan energi, maka apabila semakin banyak aktifitas yang dilakukan, energi yang dibutuhkan juga semakin banyak. Pekerjaan yang terlalu berat dapat akan mempengaruhi kondisi ibu disaat hamil. Kelelahan yang berlebihan diakibatkan ole bean yang terlalu berat dan posisi tubuh sat bekerja. Pekerjaan yang terlalu berat bisa membebani faktor psikologi yaitu stress dan dapat memicu mual muntah, hal ini mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin (Winkjosastro, 2014).

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di kelurahan tegalcangkring adalah ibu hamil yang primigravida sebanyak 11 orang (34,37%). Dan ibu hamil multipara sebanyak 21 orang (65,3 %).

Berdasarkan teori menurut (Ar, 2012) bahwa ibu hamil yang baru pertama kali hamil akan mengalami stres yang lebih besar dari ibu yang sudah pernah melahirkan sehingga menyebabkan emesis gravidarum, ibu primigravida juga belum mampu beradaptasi terhadap hormon estrogen dan *chorionic gonadotropin*, hal tersebut yang menyebabkan ibu yang baru pertama kali hamil lebih sering mengalami emesis gravidarum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik kejadian emesis gravidarum berdasarkan usia mayoritas 25-35 tahun, pendidikan mayoritas berpendidikan SMA, mayoritas menajdi IRT, berdasarkan paritas mayoritas multipara.
2. Berdasarkan derajat emesis gravidarum di Kelurahan Tegalcangkring sebagian besar mengalami mual muntah berat dan Adapun yang mengalami mual muntah sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Artamevia, J. N., & Soimah, N. (2023, August). Asuhan kebidanan kehamilan trimester I dengan keluhan mual dan muntah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*.
- Ayudia, F., & Ramadhani, I. P. (2020). Pengaruh Aromaterapy Lemon Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2)
- Cholifah, S., & Nuriyanah, T. E. (2018). Aromaterapi lemon menurunkan mual muntah pada ibu hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 4(1), 36-43.
- Cholifah, S., & Nuriyanah, T. E. (2018). Aromaterapi lemon menurunkan mual muntah pada ibu hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*.

- DA, Rini. 2021. "Asuhan Gizi Pada Hiperemesis Gravidarum." JNH (Journal of Nutrition and Health) 9(1):44-52.
- Dewi, W. S., & Safitri, E. Y. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati. *Jurnal ilmiah Kesehatan* Edisi 1. Sleman. CV Budi Utama. Yogyakarta
- Febiyanti, N. K., & Susilawati, D. (2012). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap perilaku kunjungan kehamilan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*,
- Fitriyani A (2020). Literature Review : Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Trimester Dengan *Emesis Gravidarum*
- Fitriyani, M. (2022). Asuhan Kebidanan Kehamilan Komplementer Dengan Metode Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Harahap, N. R., Rauda, R., Nasution, P., Syari, M., & Pitriana, D. (2022) Pengaruh aroma terapi lemon terhadap emesis gravidarum. *Indonesian trust health journal*, 5(2)
- Hatini, E. E. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Wineka media.
- Kemenkes RI. 2019. Kemenkes RI 2019. Vol. 42
- Kementrian Kesehatan RI. Dewi dan Sunarsih. 2014* (Doctoral dissertation, stikes bhakti husada mulia madiun).
- Maesaroh, S., & Putri, M. (2019). Inhalasi Aromaterapi Lemon Menurunkan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil
- Maternity, Dainty. "Inhalasi Lemon Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Satu." *Jurnal Ilmiah Bidan 2.3* (2017): 10-15.
- Mujayati, N., Ariyani, N. W., & Mauliku, J. (2022). Efektivitas Aromaterapi Lemon Pada Penurunan Derajat Emesis Gravidarum Di Praktek Mandiri Bidan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*
- Notoadmodjo, S. (2018) Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan 2. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen.
- Prawirohardjo, S. (2011). Ilmu kandungan. *Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Ramadhaniati, Y., Wulandari, E., & Anggarena, A. (2022). Perbedaan Pemberian Aromaterapi Peppermint dan Aromaterapi Lemon Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.
- Ripiani, L., & Meihartati, T. (2023). Pengaruh kombinasi akupresur titik p6 dan aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu primigravida trimester
- Riyanto, S. and Hatmawan, A. A. (2020) Metode Riset Penelitian Kuantitatif;
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Arfiana, A. (2019). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I.
- Safira, T., Yuanti, Y., & Arlym, L. T. (2022). Pengaruh Aromatherapy Lemon Terhadap Mual Pada Ibu Hamil Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*.
- Saridewi, Wisdayana, dan Yulia Erni Safitri. 2018. "Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Setiowati, W. (2019). Pengaruh pemberian aromaterapi lemon (citrus lemon) terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I.

- Sugiyono, P. D. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua. Edited by D. I. Sutopo. ALFABETA. Bandung
- Sumarmi, M., Dewi, E. S., & Indayati, R. S. (2015). Gambaran pengetahuan ibu primigravida tentang perubahan fisiologis pada masa kehamilan.
- Yulianti, R., & Noviyani, A. (2022). Literature review asuhan kebidanan komplementer aromaterapi dan akupresure pada ibu hamil dengan mual muntah trimester i.
- Yulianti, Y., & Wintarsih, W. (2022). Efektifitas Aromaterapi Lemon Dalam Mengurangi Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I.